

Periode	: Semester Ganap
Tahun	: 2021/2022
Skema Penelitian	: Penelitian Dasar
Tema RIP Penelitian	: 7. PM & DSB

LAPORAN PROGRAM PENELITIAN

PENGUATAN PERFORMASI PENILIK-PENGAWAS SEKOLAH DENGAN KARAKTER GENERASI Y DAN Z

Suatu Refleksi di Era Revolusi 4.0 dan *Society* 5.0



Tim Pelaksana Penelitian

Ketua Pelaksana	: Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd	NIDN.0012116212
Anggota Dosen	: 1. Ainur Rosyid, S.PdI. M.A	NIDN. 0301078403
	: 2. Nurul Febrianti, S.Pd., M.Pd.	NIDN.0306029105
Mahasiswa	: 3. Bella Satriya Surya Ananda Putri	NIM. 20191101015
	: 4. Hilma Wardatun Nisa	NIM. 20191101027
	: 5. Lucky Putri Ramadhani	NIM. 20191101080
	: 6. Addin Putri Mazaya	NIM. 20191101082
	: 7. Yustisia Insan Madani	NIM. 20191101081

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
ROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
TAHUN 2022**


HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : **PENGUATAN PERFORMASI PENILIK-PENGAWAS SEKOLAH DENGAN KARAKTER GENERASI Y DAN Z Suatu Refleksi di Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0**
2. Ketua Tim
 - a. Nama : Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd
 - b. NIDN : 0012116212
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Fakultas/Prodi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan / PGSD
 - e. Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila
 - f. Telpon : 085891905157
 - g. Email : syamsu@esaunggul.ac.id
3. Jumlah Anggota Dosen : 2 Orang
4. Jumlah Anggota Mahasiswa : - Orang
5. Periode/Waktu Kegiatan : 5 Bulan (Mei-Oktober 2022)
6. Luaran Yang Dihasilkan : Luaran Wajib : Artikel Jurnal Nasional Terakreditasi
Luaran Tambahan : HKI dan Seminar Nasional
7. Usulan/Realisasi Anggaran :
 - a. Dana Internal UEU : Rp. 17.000.000,-
 - b. Sumber Dana Lain : Rp. -----

Menyetujui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,


Universitas
Esa Unggul
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Dr. Harlinda Sofyan, S.Si., M. Pd
NIDN/NIP/NIK. 0424027302

Jakarta, 2022
Ketua Tim Pelaksana,


Universitas
Esa Unggul
Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd
NIDN. 0012116212

Mengetahui
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat,


Universitas
Esa Unggul
26/07/2022
Dr. Erni Yudhya Mulyani, M.Sc
NIDN/NIK. 209100388

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBER	iv
DAFTAR TIM PELAKSANA	v
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Permasalahan	2
3. Tujuan	3
4. Manfaat	3
5. Hasil yang Diharapkan (Luaran)	4
BAB II RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI	
1. Renstra Penelitian	5
2. Peta Jalan	6
BAB III TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
1. Tinjauan Pustaka	7
2. Landasan Teori	9
3. Hipotesis	12
BAB IV METODE PENELITIAN	
1. Bahan dan Alat Penelitian	13
2. Waktu dan Tempat	13
3. Prosedur Penelitian	13
4. Pengamatan/Pengumpulan Data	14
5. Analisis Data	14
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
1. Hasil Penelitian	16
2. Pembahasan	19
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Kesimpulan	27
2. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana Penelitian	31
2. Biodata Tim Peneliti	32

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
1.1.	Target Luaran dan Capain Penelitian	4
2.1.	Peta Jalan Pelaksanaan Penelitian	6
5.1.	Hasil Observasi	18

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
2.1.	Peta Jalan Penelitian Penguatan Performansi Penilik pengawas Sekolah Dengan Karakter Generasi Y dan Z	6
3.1.	Program Sekolah Penggerak	12
5.1.	Konsepsi-Teoritik Performansi Pengawas-Penilik Berkarakter Generasi Y dan Generasi Z	20
5.2.	Program Sekolah Penggerak	24

**DAFTAR TIM PELAKSANA PENELITIAN
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

1. Ketua Pelaksana
Nama : Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd
NIDN : 0012116212
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/Prodi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru SD
Tugas : Memimpin kegiatan penelitian
2. Anggota 1
Nama : Ainur Rosyid, S.PdI. M.A
NIDN : 0301078403
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/Prodi : FKIP/PGSD
Tugas : Membantu ketua pelaksana mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian
3. Anggota 2
Nama : Nurul Febrianti, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0306029105
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas/Prodi : FKIP/PGSD
Tugas : Membantu ketua pelaksana mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian
4. Mahasiswa 1
Nama : Bella Satriya Surya Ananda Putri
NIM : 20191101015
Fakultas/Prodi : KIP/PGSD
Tugas : Mencatat dan mendokumentasikan kegiatan penelitian
5. Mahasiswa 2
Nama : Hilma Wardatun Nisa
NIM : 20191101027
Fakultas/Prodi : KIP/PGSD
Tugas : Mencatat dan mendokumentasikan kegiatan penelitian
6. Mahasiswa 3
Nama : Lucky Putri Ramadhani
NIM : 20191101080
Fakultas/Prodi : KIP/PGSD
Tugas : Mencatat dan mendokumentasikan kegiatan penelitian
7. Mahasiswa 4
Nama : Addin Putri Mazaya
NIM : 20191101082
Fakultas/Prodi : KIP/PGSD
Tugas : Mencatat dan mendokumentasikan kegiatan penelitian
8. Mahasiswa 5
Nama : Yustisia Insan Madani
NIM : 20191101081
Fakultas/Prodi : KIP/PGSD
Tugas : Mencatat dan mendokumentasikan kegiatan penelitian

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Generasi Y merupakan generasi milenial lahir antara tahun 1981-1996, dan generasi Z lahir antara tahun 1997-2012. Kedua generasi ini terampil menguasai (melek) teknologi informasi, disebut generasi digital. (Sukarwo. 2021; Wisnubrata. 2021). Generasi ini hidup, tumbuh dan berkembang pada dekade akhir revolusi industri 4.0 dan menjelang era revolusi *society* 5.0. Era revolusi industri 4.0 sebagai dekade dimana setiap generasi, utamanya generasi Y dan Z berlomba-lomba menggunakan kecerdasan buatan (*artificial intellegent*), kemunculan *big data*, robot, percetakan 3D, konektivitas di segala bidang (*internet of thing*). Tantangan yang dihadapi adalah ketidak mampuan berubah pemangku kepentingan, dan banyak kehilangan pekerjaan karena berubah menjadi otomasi. (Puspita, Y. 2020; Binus.2021).

Era revolusi *society* 5.0 didefinisikan sebagai suatu tatanan kehidupan yang berpusat pada manusia (*human-centered*) bertujuan untuk mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik. Revolusi *society* 5.0, digagas oleh Jepang dengan fokus terhadap aktivitas manusia. Keberadaannya sebagai bentuk paradigma baru terhadap cara berpikir yang lebih kritis, agar dapat menyelesaikan tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang dilahirkan di era revolusi industri 4.0 seperti penggunaan internet di segala bidang kehidupan (*internet of things*), pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), penggunaan data dalam jumlah besar (*big data*) dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. (Admin UMA. 2022).

Eksistensi karakter generasi Y dan generasi Z pada era revolusi industri 4.0 dan menjelang era revolusi *society* 5.0, merupakan peluang bagi profesi penilik-pengawas sekolah. Sebab penilik-pengawas umumnya berusia rata-rata di atas 50 menjelang pensiun, kurang melek teknologi informasi komunikasi. Padahal lapangan pekerjaan yang dihadapi, dan sasaran binaan adalah sumber daya manusia sekolah, yang *notabene* para personilnya kebanyakan dalam kategori umur generasi Y dan generasi Z adalah sebagai generasi yang melek teknologi kebalikan dari generasi sebelumnya. Generasi Y dan generasi Z memiliki budaya belajar, cara bergaul dan etos kerja lebih cenderung pada kebiasaan digitalisasi. Ini artinya para penilik-pengawas dalam melaksanakan tugas profesionalitanya, harus dapat menyesuaikan diri, agar

performansi yang terekam dalam catatan capaian kinerja kepenilikan-kepengawasan dapat diperoleh secara maksimal.

Secara yuridis formal, pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. (Iskandar. 2016). Sedangkan penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas pokok melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD, pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur PNFI. (BKN. 2011).

Performansi penilik-pengawas, menyangkut ikhwal kinerja dalam melaksanakan tugas pokok kepenilikan dan kepengawasan secara profesional. (Djazifah, & Hiryanto. 2013). Tugas penilik adalah melaksanakan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan, sedangkan tugas pengawas adalah melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan Pendidikan. Dalam melaksanakan tugas-tugas, penilik-pengawas masih belum tercapai secara optimal, karena tidak semua penilik-pengawas memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi komunikasi, terutama terkait pengendalian mutu dan manajerial terhadap satuan pendidikan dan sumber daya manusia sekolah yang dibina, yaitu kepala sekolah dan guru.

Pada akhirnya pembinaan akan bermuara kepada para peserta didik (murid/siswa) dan warga belajar, sebagai refleksi hasil pelaksanaan tugas yang dilakukannya. Fungsi-fungsi kepenilikan dan pengawasan terhadap sasaran binaan masih belum sepenuhnya terlaksana, apalagi dilihat dalam perspektif pendekatan karakter generasi Y dan generasi Z, yang secara masif telah memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan digitalisasi sebagai model belajar, gaya hidup, dan etos kerja dalam berbagai bidang kehidupan sudah menjadi kebiasaan mereka. (Ridhuan. 2022).

2. Permasalahan

Teridentifikasi masalah dari fokus penelitian, yaitu terdapat kesenjangan nyata antara performansi penilik-pengawas sekolah dengan karakter generasi Y dan Z. Penilik-pengawas sekolah kebanyakan berumur 50 tahun ke atas menjelang masa pensiun, secara umum gagap

teknologi informasi, sedangkan generasi Y dan Z lahir dan berkembang di era revolusi industri 4.0 dan memasuki era *society* 5.0 berkarakter melek teknologi informasi. Rumusan permasalahan penelitian adalah ;

1. Bagaimana karakter generasi Y dan generasi Z yang cocok untuk penguatan performansi penilik-pengawas sekolah?
2. Apakah karakter generasi Y dan generasi Z dapat memberikan dukungan untuk penguatan performansi penilik-pengawas sekolah?

3. Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan temuan konsep-teori karakter generasi Y dan Z yang cocok digunakan untuk mendukung penguatan performansi penilik-pengawas sekolah. Secara khusus tujuan penelitian adalah :

1. Mendiskripsikan temuan konsep-teori karakter generasi Y dan generasi Z yang cocok untuk penguatan performansi penilik-pengawas sekolah?
2. Memberikan masukan konsep-teori karakter generasi Y dan generasi Z yang dapat dipergunakan untuk mendukung penguatan performansi penilik-pengawas sekolah?

4. Manfaat

Penelitian penguatan performansi Penilik-Pengawas Sekolah dengan karakter generasi Y dan Z Suatu refleksi di Era Revolusi 4.0 dan *Society* 5.0, hasilnya memiliki dua manfaat yang sangat berguna dan signifikan. Manfaat tersebut adalah :

1. Bagi kalangan akademis (dosen, guru, mahasiswa, dan pelajar) menambah referensi terbaru yang ilmiah, tentang konsep-teori karakter generasi Y dan generasi Z yang cocok untuk penguatan performansi penilik-pengawas sekolah.
2. Memberikan kontribusi, berupa sumbang saran dan pemikiran ilmiah kepada pemerintah dan *stakeholder* sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pemerintah dalam memberikan masukan konsep-teori karakter generasi Y dan generasi Z yang dapat dipergunakan untuk mendukung penguatan performansi penilik-pengawas sekolah

5. Hasil yang Diharapkan (Luaran)

Tabel 1.1.

Target Luaran dan Capain Penelitian

No	Jenis Luaran				Indikator Capain		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS ¹⁾	TS+1	TS+2
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal ²⁾	Internasional bereputasi					
		Nasional terakreditasi	<i>accepted</i>		TS		
		Nasional tidak terakreditasi					
2	Artikel ilmiah dimuat di proseding ³⁾	Internasional terindeks					
		Nasional		dilaksanakan	TS		
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah ⁴⁾	Internasional					
		Nasional					
4	<i>Visiting Lecturer</i> ⁵⁾	Internasional					
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) ⁶⁾	Paten					
		Paten sederhana					
		Hak Cipta		dilaksanakan	TS		
		Merek dagang					
		Rahasia dagang					
		Desain Produk Industri					
		Indikasi Geografis					
		Perindungan Varietas Tanaman					
6	Teknologi Tepat Guna ⁷⁾	Perindungan Topografi					
		Sirkuit Terpadu					
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/ Rekayasa Sosial ⁸⁾						
8	Bahan Ajar ⁹⁾						
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) ¹⁰⁾			7			

Keterangan

- 1) TS = Tahun sekarang (tahun pertama penelitian)
- 2) Isi dengan tidak ada, draf, submitted, reviewed, *accepted*, atau *published*
- 3) Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan
- 4) Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan
- 5) Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan
- 6) Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau *granted*
- 7) Isi dengan tidak ada, draf, produk, atau penerapan
- 8) Isi dengan tidak ada, draf, produk, atau penerapan
- 9) Isi dengan tidak ada, draf, atau proses *editing*, atau sudah terbit
- 10) Isi dengan skala 1-9 dengan mengacu pada Lampiran A

BAB II

RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

1. Renstra Penelitian

Ada 7 (tujuh) Tema Sentral Unggulan LPPM UEU yang dicanangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Esa Unggul Jakarta, periode 2017-2021, yaitu:

- 1.1. Pengentasan Kemiskinan (*Poverty Alleviation*) dan Ketahanan dan Keamanan Pangan (*Food Safety and Security*)
1. 2. Pemanfaatan Energi Baru dan Terbarukan (*New and Renewable Energy*)
- 1.3. Kualitas Kesehatan, Penyakit Tropis, Gizi & Obat-Obatan (*Health, Tropical Diseases, Nutrition and Medicine*)
- 1.4. Penerapan Pengelolaan Bencana (Disaster Management) dan Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial (*Nation Integration and Social Harmony*)
- 1.5. Implementasi Otonomi Daerah dan Desentralisasi (*Regional Autonomy and Decentralization*)
1. 6. Pengembangan Seni dan Budaya/Industri Kreatif (Arts & Culture/ Creative Industry) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technology*)
- 1.7. Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa (*Human Development and Competitiveness*).

Dari 7 (tujuh) tema sentral di atas, maka pelaksanaan penelitian menetapkan tema sentral rencana strategis penelitian adalah nomor 7 (tujuh), yaitu Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa (*Human Development and Competitiveness*), sebagai ruang lingkup penelitian.

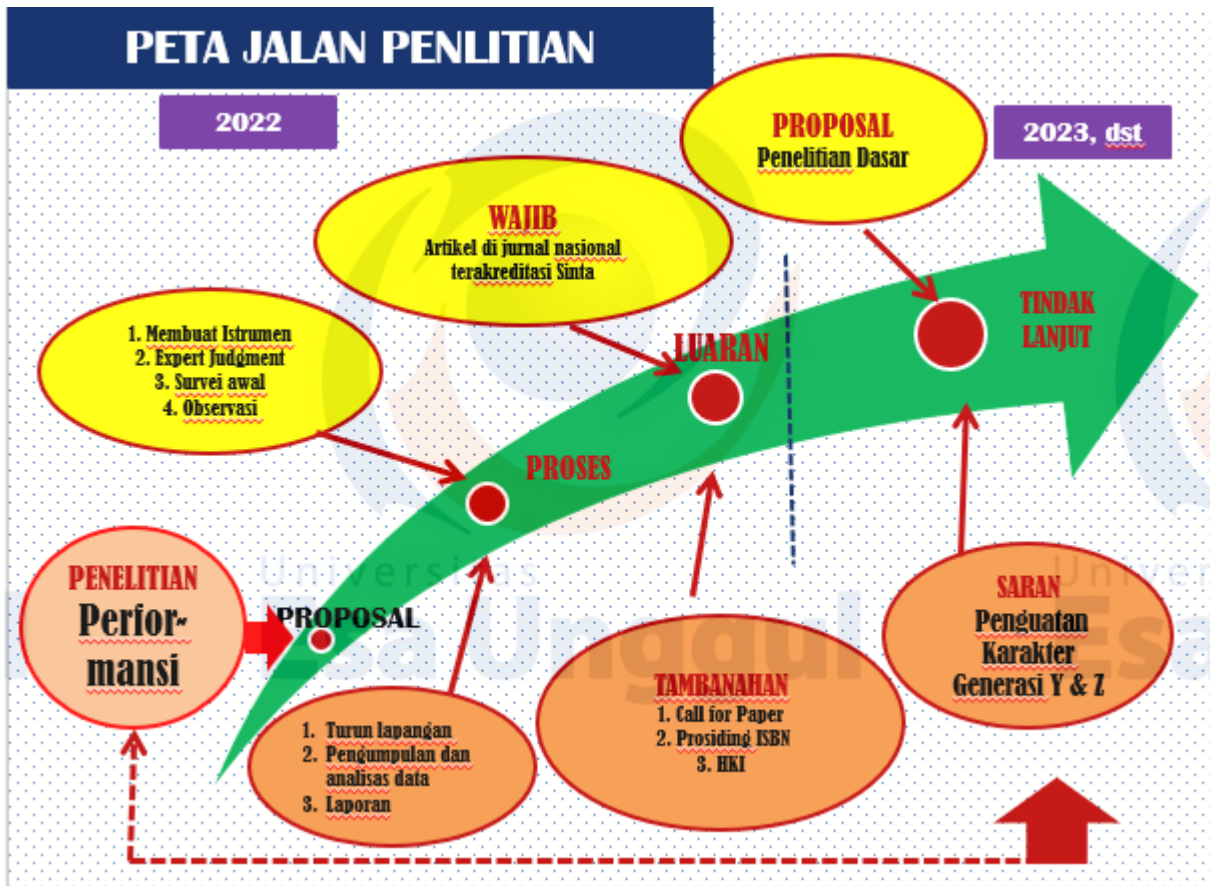
2. Peta Jalan

Dari penetapan tema sentral rencana strategis penelitian pada nomor 7 (tujuh), yaitu Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa (*Human Development and Competitiveness*), maka ditetapkan isu strategis adalah nomor 7.2. masalah akses, pemerataan, mutu dan relevansi pendidikan, dengan rencana induk penelitian ditetapkan nomor 7.2.11 yaitu Peningkatan optimisme SDM Indonesia.

Tabel. 2. 1.

Peta Jalan Pelaksanaan Penelitian

TEMA SENTRAL 2017-2021	ISU STRATEGIS	RENCANA INDUK PENELITIAN (RIP)
7. Pembangunan Manusia & Daya Saing Bangsa (<i>Human Development & Competitiveness</i>),	7.2. Masalah akses, pemerataan, mutu dan relevansi pendidikan	7.2.11. Peningkatan optimisme SDM Indonesia



Gambar 2.1.

Peta Jalan Penelitian Penguatan Performansi Penilik Pengawas Sekolah Dengan Karakter Generasi Y dan Z

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Pustaka

1.1. Karakter Generasi Y dan Z

Generasi Y dikenal sebagai generasi milenial, adalah generasi yang lahir sekitar tahun 1980 hingga tahun 1995 pada saat teknologi telah maju. Mereka tumbuh di dunia yang telah mahir menggunakan media sosial dan juga smartphone sehingga otomatis mereka sangat mahir dalam teknologi. Generasi milenial sering dinilai sebagai generasi yang malas karena sering bermain ponsel. Namun sebenarnya generasi milenial adalah generasi yang memiliki keingintahuan tinggi, percaya diri, dan merupakan generasi yang paling banyak membaca buku. Namun generasi milenial sangat rentan terserang depresi serta gangguan kecemasan. (Sumbandowo. 2017; Nurwahyuni.2019; Utami. 2021).

Karakteristik Generasi Y, antara lain: (1) sangat terbuka pola komunikasinya dibandingkan generasi-generasi sebelumnya; (2) pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi; serta (3) lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonominya, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya, dan itu terlihat lebih concern terhadap wealth (Suryadi, 2015; dan Oktavianus, 2017).

Generasi Z merupakan generasi digital yang lahir tahun 1997-2012, Generasi Digital memiliki keunikan karena memiliki beberapa karakter dan sifat yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Beberapa hal yang melekat pada generasi ini antara lain menyukai kegiatan sosial, kepedulian tinggi terhadap lingkungan, menyukai pekerjaan di perusahaan *start up*, bisa mengerjakan beberapa pekerjaan dalam satu kesempatan (multi tasking), sangat menyukai dan ahli dalam mengoperasikan teknologi, mudah terpengaruh terhadap produk atau merek tertentu, cerdas dan cepat dalam menerima informasi. (Sumbandowo. 2017; Nurwahyuni.2019; Sukarwo. 2020).

Karakteristik Generasi Z adalah fasih dalam menggunakan perangkat teknologi; senang bersosial dengan berbagai kalangan, khususnya menggunakan media sosial; ekspresif dan cenderung toleran dengan perbedaan kultur, dan sangat peduli dengan lingkungan; serta cepat berpindah dari satu pemikiran/pekerjaan ke pemikiran/pekerjaan yang lain (Wibawanto, 2016).

Karakter generasi Y dan Z, dapat dijadikan katalisator untuk menggerakkan perubahan secara cepat dan dinamis dalam bidang pendidikan. Terutama untuk menguatkan program sekolah penggerak dan untuk memantapkan aktivitas merdeka belajar. Karakter generasi Z dan Y di bidang pendidikan lebih hebat, bila diperankan oleh penilik sekolah yang selama ini tugasnya hanya sebagai pengawas. Kedepan harus dirubah orientasi sebagai katalisator sekolah penggerak dengan peran yang lebih strategis.

Sebagai katalisator, Penilik berkarater generasi Y dan generasi Z adalah penilik yang mempunyai performansi sama atau paling tidak mendekati kemampuan generasi Y dan generasi Z dalam menguasai ekosistem lingkungan teknologi dan pendidikan. Usia penilik berkarater Y dan Z bisa saja masih dalam lingkup rentang usia generasi X, generasi yang lahir antara tahun 1965–1980 (Nurwahyuni.2019) atau memang dalam rentang usia generasi Y dan Z sendiri. Performansi penilik berkarater Y dan Z ini sangat diperlukan, karena lingkungan ekosistem yang dididik pada saat ini adalah anak-anak yang berperadaban dan budaya generasi Y dan generasi Z, dimana keduanya memiliki penguasaan tinggi terhadap informasi dan teknologi sekaligus menjadikan digitalisasi sebagai bagian hidup serta kebiasaan sehari-hari.

1.2. Performansi Pengawas-Penilik

Performansi (*performance*) dalam kontek ini analog dengan kinerja. Secara teoritis, kinerja merupakan capaian prestasi kerja yang tampak ketika melaksanakan dan menyelesaikan tugas pekerjaan selama periode tertentu (Maryadi. 2016). Kinerja yang baik adalah kinerja yang mengikuti tata cara atau prosedur sesuai standar yang telah ditetapkan. Kinerja harus dapat dilihat hasilnya secara nyata dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang dibebankan kepadanya, harus terbukti secara kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu, baik dalam proses maupun hasil yang dicapai. (Musfiqon, & Arifin. 2015; Rahmah, Syarifah. 2018).

Ketika kata performansi diikuti oleh kata penilik-pengawas, maka menjadi satu suku kata sebagai performansi penilik-pengawas, berada dalam kesatuan kosa kata yang diformulasikan sebagai variabel dari substansi kajian. Dalam kontek kajian, performansi penilik dikonsepsikan melaksanakan tugas pokok pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan. Sedangkan performansi pengawas dikonsepsikan melaksanakan tugas pokok kepengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Suapaya tidak ribet dan terkesan berbelit-

belit, maka kedua konsepsi teoritik performansi tersebut diformulasikan menjadi kosa kata performansi penilik-pengawas. Secara formal bila ditinjau dari aspek yuridis, ada legitimasi perbedaan status jabatan antara pengawas dan penilik, namun secara substansial tugas dan fungsi penilik pengawas hakikatnya adalah sama, yaitu pengendalian mutu akademik, manajerial dan evaluasi dampak program pendidikan.

Ukuran tercapainya kinerja penilik-pengawas, nampak dalam prestasi kerja dan tercatat performansi yang professional, apa bila mampu melaksanakan tugas dan fungsi tersebut secara maksimal. Ciri-ciri dan indikator keberhasilan tersebut adalah : (1) terjadi peningkatan mutu/kualitas pendidikan-akademik, minimal dapat bertahan dan tidak menurun, (2) mampu membina manajemen sumber daya manusia sekolah : kepala sekolah, guru dan pada akhirnya bermuara kepada siswa atau warga belajar, (3) mampu memberikan umpan balik dari hasil evaluasi program pendidikan yang dibinaannya.

2. Landasan Teori

2.1. Praktik Tugas Kepenilikan-Kepengawasan

Ada pengalaman yang kurang menyenangkan dialami oleh beberapa orang sumber daya sekolah : kepala sekolah dan guru, ketika sedang dilakukan pembinaan, melaksanakan tugas kepenilikan-kepengawasan oleh penilik-pengawas. Ada kesan, seolah-oleh sedang dilakukan pemeriksaan, inspeksi, tekadang sidak, introgasi yang menakut-nakuti oleh personil dari institusi pengawas birokrasi dan atau penegak hukum, padahal yang bersangkutan adalah pejabat fungsional penilik-pengawas sekolah. Lebih kurang seperti yang terjadi ketua unit kerja birokrasi sedang dilakukan pemeriksaan oleh inspektorat. dan/atau seperti polisi-jaksa sedang dalam mengintrogasi terlapor yang diduga melakukan pelanggaran hukum.

Sudah menjadi tradisi, bahwa sekolah yang dikunjungi, kepala sekolah harus menyiapkan uang transpot untuk penilik-pengawas tersebut. Uang tersebut akan diberikan pada saat selesai dilakukan pembinaan. Praktik dan cara-cara seperti itu, sebenarnya sudah lama terjadi di dalam aktivitas kepenilikan-kepengawasan, dan seolah-olah sudah mentradisi. Hanya saja para kepala sekolah atau guru enggan dan takut untuk memperotes, apa lagi melaporkannya kepada atasan penilik-pengawas. Sebab apabila diketahui oleh penilik-pengawas informasi tentang pelaporan tersebut, apa lagi menyangkut perilaku penerimaan uang transpot dalam melaksanakan tugas kepenilikan-kepengawasan, pasti dimusihi dan akan berpengaruh secara langsung terhadap

penilaian kinerja kepala sekolah-guru yang melapork. Bisa juga tidak direspon oleh atasan penilik-pengawas, masa bodoh dan mengabaikan saja atas laporan tersebut. Hal ini, karena sudah dianggap sebagai tradisi meskipun secara resmi tidak dianggarkan atau memang tidak ada anggaran yang sah.

Kejadian seperti itu ditengarai oleh dua faktor yang memang menjadi daya dorong kuat membuat penilik-pengawas melakukannya, yaitu pertama masih ada mentalitas budaya feodal menakut-nakuti objek binaan, dan kedua rendahnya kemampuan penilik-pengawas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengaruh mentalitas budaya feodal seperti penjajah dengan yang dijajah, sehingga memberikan dampak merugikan yang sangat signifikan, yaitu tidak ada perubahan mutu/kualitas substansi yang dibina dan menyebabkan pencapaian kinerja tidak dapat optimal. Dampak lain menurut Ridhuan (2018) praktik mentalitas budaya feodal adalah adanya kebiasaan perbuatan suap-menyuap kepada atasan atau terhadap orang yang berperan penting, agar pekerjaan menjadi lancar. Peristiwa ini terjadi, untuk menghindari agar jangan sampai ada perlakuan yang diskriminatif, ditakut-takuti, dan diancam penilaian kinerja akan menurun dan menjadi rendah. Dengan kata lain, ada asumsi bahwa pemberian “upeti” berupa uang (transpot), akan membuat penilik-pengawas menjadi senang dan diharapkan akan mencatat kinerja yang dibina menjadi baik. Sehingga perlu diberi upeti dan harus disiapkan oleh pihak sekolah. Meskipun sebenarnya, mereka (sumber daya sekolah) mengetahui dan sadar bahwa perbuatan seperti ini tidak baik dan melanggar, norma, aturan dan melawan hukum formal.

Pengaruh rendahnya kemampuan penilik-pengawas dalam melaksanakan tugas dan fungsi, berdampak langsung pada tidak tercapainya kinerja sebagaimana yang diharapkan dari proses dan hasil kerja. Bisa saja terjadi beberapa dampak, seperti : (1) tidak ada peningkatan mutu/kualitas pendidikan-akademik, bahkan “mungkin” menurun. (2) ketidak-mampuan membina manajemen sumber daya manusia sekolah : kepala sekolah dan guru, berpengaruh terhadap manajerial peningkatan mutu akademik. Menyebabkan sekolah dan para siswa, warga belajar tidak dapat berkembang secara optimal (3) tidak dapat memberikan umpan balik dari evaluasi program pendidikan yang dibinaannya, yang sesungguhnya menjadi masukan bagi sumber daya sekolah : kepala sekolah, guru dan siswa atau warga belajar, untuk perbaikan dan peningkatan kualitas.

Kesalahan praktik implementasi subsatansi tugas dan fungsi kepenilikan-kepengawasan di lapangan, menyebabkan tidak tercapai secara maksimal hakikat dari : (1) pembinaan manajerial, (2) pencerdasan akademik, dan (3) pengembangan SDM sekolah sebagai umpan balik dari evaluasi program. Kesalahan karena tugas kepenilikan-kepengawasan dilakukan belum berorientasi karakter generasi Y dan generasi Z. Serta masih kental melekat metalitas budaya feodal. Sehingga tugas kepenilikan-kepengawasan sering tergelincir, pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk inspeksi, sidak, introgasi, pemeriksaan kepada terlapor, dan mencari-cari kesalahan untuk tujuan menakut-nakuti, bukan memberikan pembinaan dan solusi.

2.2. Program Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain. Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya.

Program Sekolah Penggerak merupakan kolaborasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Pemerintah Daerah yang diikuti oleh PAUD (usia 5-6 tahun), SD, SMP, SMA dan SLB baik negeri maupun swasta. Program ini akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju dalam kurun waktu tiga tahun ajaran dan dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.

Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Pertama, pendampingan konsultatif dan asimetris. Kedua, melakukan penguatan terhadap SDM sekolah yang melibatkan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru, dengan pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching one to one*) dengan pelatih ahli. Ketiga, melakukan pembelajaran dengan paradigma baru, merancang pembelajaran berdasarkan prinsip yang terdiferensiasi, sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Keempat, menitikberatkan pada manajemen berbasis sekolah, didasarkan pada refleksi diri satuan pendidikan. Dan kelima, digitalisasi sekolah lewat

penggunaan berbagai platform digital untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi. (Administrator. 2021).

2.3. Penguatan Performansi

Dari fakta kinerja penilik-pengawas yang tidak terlaksana maksimal, dapat dipastikan akan berdampak terhadap akselerasi program sekolah penggerak. Kebijakan program sekolah penggerak, dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu bentuk kebijakan peningkatan mutu dalam dunia pendidikan. Fokus program sekolah penggerak adalah pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul. Salah satu upaya adalah penguatan sumber daya manusia sekolah (penilik-pengawas, kepala sekolah dan guru), adalah melakukan intervensi secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi dan pendampingan pemerintah daerah (Kemdikbud-Ristek. 2021).



Gambar 3.1.

Program Sekolah Penggerak

3. Hipotesis

Karakter generasi Y dan generasi Z yang terpilih dari hasil kajian riset, akan dapat memberikan penguatan terhadap performansi penilik-pengawas sekolah. Bahwa pejabat fungsional Penilik-pengawas sekolah kebanyakan berumur 50 tahun ke atas sudah menjelang masa pensiun, secara umum gagap teknologi informasi. Sedangkan generasi Y dan Z lahir, dan berkembang di era revolusi industri 4.0 dan era *society* 5.0 berkarakter melek teknologi informasi. Dihipotesa bahwa ada beberapa karakter dari generasi Y dan Z dapat dipergunakan sebagai penguatan terhadap performansi penilik-pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas secara profesional.

BAB IV METODE PENELITIAN

1. Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah bahan dan alat yang memang benar-benar sangat dibutuhkan untuk terselenggaranya penelitian. Alat dan bahan ini digunakan mulai dari kegiatan penyusunan proposal penelitian, pengumpulan dan analisis data, membuat laporan dan luaran penelitian.

- a. Bahan Penelitian, meliputi : (1) referensi makalah dan artikel hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal, (2) buku-buku kepustakaan yang relevan, (3) data dan informasi survey pendahuluan, (4) kertas.
- b. Alat Penelitian, meliputi : (1) instrument penelitian, (2) komputer, *laptop*, *handphone*, (3) perangkat lunak *google form*, (4) jaringan internet, (5) wifi atau paket internet, (6) alat scan, (7) *memory card hp*, dan (8) alat tulis.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian untuk aktivitas observasi, berlokasi di wilayah DKI Jakarta, untuk tempat penelitian (studi) kepustakaan difasilitasi secara virtual dengan mengakses internet (*browsing google*) dalam mencari referensi, artikel, jurnal, dan berita yang diperlukan, dengan sebaran subjek penelitian tempatnya berada di situs internet.

Sedangkan waktu penelitian secara total, sejak penyusunan proposal, pengambilan data, analisis data, menyusun laporan penelitian dan membuat luaran penelitian berupa artikel yang diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi, adalah dengan durasi waktu selama 5 (empat) bulan. Secara detail alokasi waktu penelitian dapat dilihat pada jadwal penelitian yang di sajikan pada bagian jadwal penelitian.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan teknik pendekatan studi kepustakaan. Teknik kepustakaan adalah penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.

Prosedur penelitian, terkait dengan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian, adalah sebagai berikut :

- 3.1. Merancang desain penelitian, yaitu menetapkan metode penelitian dengan menggunakan penelitian kepustakaan, merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018).
- 3.2. Mengumpulkan referensi atau kepustakaan yang relevan berupa makalah, artikel publikasi hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal, buku-buku kepustakaan, data dan informasi survey.
- 3.3. Melakukan penelaahan terhadap referensi atau kepustakaan yang relevan untuk kemudian dimasukkan kedalam kategori yang dibutuhkan dalam dianalisa data penelitian.
- 3.4. Menganalisa data penelitian, berupa kata-kata dalam paragraf-paragraf atau kalimat-kalimat yang sudah di ambil dari referensi atau kepustakaan yang relevan, selanjutnya ditarik simpulannya.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan (1) studi kepustakaan, yaitu menelaah referensi atau kepustakaan yang relevan berupa makalah, artikel publikasi hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal, buku-buku kepustakaan, data dan informasi survey. (2) Observasi, melakukan pengamatan terhadap generasi Y dan generasi Z untuk memperoleh informasi dan konfirmasi perilaku yang diperankan oleh mereka di era revolusi 4.0 dan masyarakat 5.0 dewasa ini.

5. Analisa Data

Ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini. pertama, analisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan dan terkandung dalam rumusan verbal kebahasaan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.

Kedua menganalisis kembali setelah data terkumpul yang berupa data mentah yang harus ditentukan hubungan satu sama lain. Data yang terkumpul tersebut belum tentu

seluruhnya menjawab permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan kembali analisis data yang sudah diklarifikasikan tersebut. Kemudian dengan analisis data teknik analisis kiritis, sebagai suatu pandangan yang menyatakan peneliti bukanlah subyek yang bebas nilai ketika memandang penelitian.

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Ui

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Ui

BAB V

HASIL DAN PEBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan temuan konsep-teori tentang karakter generai Y dan generasi Z yang cocok dipergunakan untuk mendukung penguatan performasi penlik-pengawas sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan dua acara, yaitu studi kepustakaan dan observasi. Kegiatan pengumpulan data dengan studi kepustakaan sudah mulai dilakukan sejak mempersiapkan proposal penelitian untuk skema penelitian hiba eksternal, kompetisi nasional di Kemedikbud. Pelaksanaan kegiatan studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah referensi atau bahan bacaan kepustakaan yang relevan berupa artikel populer diterbitkan situs tertentu, artikel hasil penelitian diterbitkan dalam jurnal, dan buku-buku referensi. Sedangkan teknik pencarian referansi dengan cara *online browsing* internet di google.

1.1. Studi Kepustakaan

Dari pencairan referensi di google ditemukan sebanyak 50 artikel populer pada situs tertentu, 20 artikel hasil penelitian yang diterbitkan dalam e-jurnal ilmiah dan 2 buku referensi. Namun setelah dilakukan seleksi dan telaah literasi, ditemukan yang relevan sebanyak 10 artikel populer pada situs tertentu di internet, sebanyak 6 artikel hasil penelitian dalam e-jurnal ilmiah dan satu buku yang relevan, dan bisa dikategorikan dapat digunakan untuk analisa data penelitian lebih lanjut.

Analisa data dilakukan sejak awal pengumpulan data, tujuannya agar dapat menemukan esensi atau inti dari fokus penelitian, yaitu karakter generasi Y dan generasi Z yang dapat dipergunakan untuk penguatan performansi penilik-pengawas sekolah. Kegiatan analisa data dilakukan dengan penelaahan dan literasi secara cermat serta mendalam kepada sumber-sumber literasi yang telah dikumpulkan. Pelaksanaan penelaahan terhadap subjek (sumber) penelitian adalah menggunakan teknik analisis kritis, dimana peneliti melakukan penelaahan secara kritis, namun perlu diketahui bahwa peneliti bukanlah subyek yang bebas nilai dalam penelitian. Setelah dialkukan analisis kritis, kemudian peneliti melakukan analisis kembali terhadap hasil

analisa yang sudah ada, gunanya untuk memastikan bahwa hasil analisis tersebut benar-benar ada relevansi yang kuat dengan fokus penelitian.

Temuan hasil analisis penelitian tentang karakter generasi Y dan generasi Z yang paling relevan untuk penguatan performansi penilik-pengawas sekolah adalah karakter-karakter : inovatif, produktif, adaptif, melek teknologi, komunikatif dan kreatif.

1.2. Hasil Observasi

Observasi, terhadap generasi Y dan generasi Z dilakukan untuk memperoleh informasi dan konfirmasi tentang perilaku yang diperankan secara menonjol oleh mereka (generasi Y dan generasi Z) pada era revolusi industri 4.0 dan revolusi *society* 5.0 dewasa ini. Tempat penelitian untuk aktivitas observasi adalah berlokasi di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya. Perilaku yang diobservasi adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh generasi Y dan generasi X dalam kehidupan sehari-hari, terkait dengan penggunaan HP/Laptop.

Generasi Y merupakan generasi milenial lahir antara tahun 1981-1996, dan generasi Z lahir antara tahun 1997-2012. Kedua generasi ini diyakini sangat terampil menguasai (melek) teknologi informasi, sehingga lazim disebut generasi digital (Pratama, 2012). Kedua generasi ini hidup, tumbuh dan berkembang pada dekade akhir revolusi industri 4.0 dan menjelang era revolusi *society* 5.0. Era revolusi industri 4.0 sebagai dekade dimana setiap generasi, utamanya generasi Y dan Z berlomba-lomba menggunakan kecerdasan buatan (*artificial intellegent*), kemunculan big data, robot, percetakan 3D, konektivitas di segala bidang (*internet of thing*). Tantangan yang dihadapi adalah ketidak mampuan berubah pemangku kepentingan, dan banyak kehilangan pekerjaan karena berubah menjadi otomasi (Puspita, dkk. 2020).

Observasi dilakukan pada tempat-tempat umum (seperti mal, pasar dan taman rekreasi), Bandara, serta di kendaraan umum (Trans Jakarta/Bus way dan Kereta). Untuk mendapatkan hasil yang akurat, maka pelaksanaan pengamatan dilakukan secara berulang-ulang dengan durasi waktu selama 3 (tiga bulan). Fokus yang diobservasi adalah intensitas terhadap kebiasaan atau perilaku generasi X dan Y dalam berinteraksi dengan HP/Laptop. Aktivitas interaksi dengan HP/Laptop (digitalisasi) meliputi kegiatan berkomunikasi, membuat atau mengerjakan tugas kuliah/sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran kuliah/belajar daring (*online*), mengikuti rapat-rapat kantor *online*, mengerjakan tugas kantor, menyiapkan bahan belajar, membuat bahan rapat dan lainnya termasuk bermain *game*.

Jumlah subjek penelitian generasi Y dan generasi Z yang diobservasi adalah sebanyak 300 orang. Untuk menentukan akurasi rentangan umur subjek yang diobservasi dan jika ada keraguan, maka peneliti berkomunikasi (tegur-sapa, menanyakan langsung) kepada orang yang diobservasi. Apabila ada keyaninak, maka peneliti melakukan penaksiran sendiri dengan melihat dan mengamati penampilan fisik yang bersangkutan. Secara detail hasil pengamatan sebagai berikut :

Tabel 5.1. Hasil Observasi

Generasi	Interaksi dengan HP/ Laptop								Total
	Tempat Umum (100 orang)		Angkutan Umum (100 orang)		Bandara (100 orang)		Rerata (%)		
	Sangat Sering	Tidak Pernah	Sangat Sering	Tidak Pernah	Sangat Sering	Tidak Pernah	SS	TP	
Y Usia 26 - 41 tahun	85 (85%)	15 (5%)	90 (90%)	10 (10%)	95 (95%)	5 (5%)	90%	10%	300
X Anak - 25 tahun	90 (90%)	10 (10%)	82 (82%)	20 (18%)	96 (96%)	4 (96%)	89.3%	10.7%	300

Dari tabel 5.1. di atas dapat dikatakan bahwa intensitas kebiasaan atau perilaku generasi X dan Y berinteraksi dengan HP/Laptop sangat tinggi, bahkan dapat dikatakan semua aktivitas sudah ketegantungan dengan HP/Laptop. Data ini, memperkuat teori tentang karakter generasi Y yang berumur antara 26-41 tahun (milenial), dan generasi Z berumur sejak lahir hingga 25 sebagai generasi digital. Kebiasaan kedua generasi ini sangat berbeda secara signifikan dengan kebiasaan generasi berumur di atasnya, yaitu generasi berumur 50 tahun ke atas, yang dalam penelitian ini dikonstruksi sebagai pejabat penilik-pengawas sekolah, yang rata-rata berusia 50 tahun ke atas, dan bahkan ada yang menjelang pensiun.

Hasil analisa penelitian, menguatkan hipotesa bahwa ada beberapa karakter dari generasi Y dan generasi Z (generasi digital) yang dapat dipergunakan sebagai penguatan performansi penilik-pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas secara profesional. Karakter generasi Y dan generasi Z yang paling relevan untuk penguatan performansi penilik-pengawas sekolah adalah karakter-karakter : inovatif, produktif, adaptif, melek teknologi, komunikatif dan kreatif.

2. Pembahasan

2.1. Karakter Generasi Y dan Generasi Z

Penelitian mengidentifikasi kesenjangan nyata antara performansi penilik-pengawas sekolah dengan karakter generasi Y dan Z. Penilik-pengawas sekolah kebanyakan berumur 50 tahun ke atas menjelang masa pensiun, secara umum gagap teknologi informasi. Sedangkan generasi Y dan Z lahir dan berkembang di era revolusi industri 4.0 dan memasuki era society 5.0 berkarakter melek teknologi informasi. Mencermati temuan penelitian tersebut, maka karakter generasi Y dan Z dapat dipenguatkan untuk penguatan kompetensi penilik-pengawas sekolah.

Menurut Setiawan (2021) karakter merupakan tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak. Karakter generasi Y merupakan generasi milenial, dan karakter generasi Z merupakan generasi digital. Secara umum karakter generasi Y memiliki motivasi yang tinggi untuk melahirkan banyak inovasi baru, seperti ditandai dengan keluarnya berbagai teknologi termutakhir, *start-up*, hingga jenis pekerjaan dan gaya hidup yang tidak terpikirkan sebelumnya. Sebagaimana yang dilansir kompas.com (Wisnubrata. 2021), generasi Y alias generasi milenial memiliki karakteristik khas, pada satu sisi ada menguntungkan dan pada sisi lain ada yang melemahkan, antara lain seperti: (1). Ketergantungan terhadap teknologi (2). Lebih terbuka terhadap perubahan; (3). Ambisius; (4). *Skill* interpersonal yang terbatas; (5). Rentan stres dan depresi;

Dalam kajian ini dan untuk kepentingan subsatnasi penguatan pelaksanaan tugas-tugas kepemimpinan dan kepenilikan, diambil karakter generasi Y yang positif (menguntungkan). Tidak semua karakter yang melekat pada generasi Y serta-merta cocok untuk disumbangkan kepada pembentukan penguatan performansi untuk kinerja pengawas dan penilik. Beberapa karakter yang sangat baik, sebagai hasil formulasi dari studi yang dapat ditransformasikan kepada sumber daya manusia, pengawas-penilik adalah (1) **inovatif**; memiliki motivasi yang tinggi untuk melahirkan banyak inovasi baru, (2) **produktif**; penguasaan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, (3) **adaptif**; terbuka terhadap perubahan global dalam dunia pendidikan, sosial budaya, pandangan politik dan ekonomi.

Beberapa karakter yang sangat baik sebagai hasil formulasi dari studi yang dapat ditransformasikan kepada sumber daya manusia, pengawas-penilik adalah (1) **Melek teknologi**; dapat dengan mudah dan cepat mengakses informasi menjelajah dunia maya untuk mendapatkan pembelajaran. (2). **Komunikatif**; suka bersosialisasi, di sosial media dunia maya

dan di kedidupan dunia nyata (3). **Kreatif**; cocok berkerja di perusahaan rintisan (*start-up*) dapat melakukan banyak pekerjaan sekaligus dalam banyak tantangan dan permasalahan.

Dalam rangka kebutuhan penguatan substansi performansi penilik-pengawas, maka perlu dilakukan penggabungan kedua karakter, yaitu penggabungan karakter generasi Y dengan generasi Z yang positif (menguntungkan) saja. Sehingga formulasinya dapat ditransformasikan sebagai wujud konsepsi-teoritik substansi penguatan performansi penilik-pengawas. Hasil penggabungan kedua karakter generasi Y dan generasi Z adalah inovatif, produktif dan adaptif, melek teknologi, komunikatif dan kreatif.



Gambar 5.1.

Konsepsi-Teoritik Performansi Pengawas-Penilik Berkarakter Generasi Y dan Generasi Z

2.2. Performansi Pengawas-Penilik

Performansi (*performance*) dalam konteks ini analog dengan kinerja. Secara teoritis, kinerja merupakan capaian prestasi kerja yang tampak ketika melaksanakan dan menyelesaikan tugas pekerjaan selama periode tertentu (Maryadi, 2016). Kinerja yang baik adalah kinerja yang mengikuti tata cara atau prosedur sesuai standar yang telah ditetapkan. Kinerja harus dapat dilihat hasilnya secara nyata dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang dibebankan kepadanya, harus terbukti secara kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu, baik dalam proses maupun hasil yang dicapai.

Ketika kata performansi diikuti oleh kata penilik-pengawas, maka menjadi satu suku kata sebagai performansi penilik-pengawas, berada dalam kesatuan kosa kata yang diformulasikan sebagai variabel dari substansi kajian. Dalam konteks kajian, performansi penilik dikonsepsikan melaksanakan tugas pokok pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan. Sedangkan performansi pengawas dikonsepsikan melaksanakan tugas pokok kepengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Supaya tidak ribet dan terkesan berbelit-belit, maka kedua konsepsi teoritik performansi tersebut diformulasikan menjadi kosa kata performansi penilik-pengawas. Secara formal bila ditinjau dari aspek yuridis, ada legitimasi perbedaan status jabatan antara pengawas dan penilik, namun secara substansial tugas dan fungsi penilik pengawas hakikatnya adalah sama, yaitu pengendalian mutu akademik, manajerial dan evaluasi dampak program pendidikan.

Ukuran tercapainya kinerja penilik-pengawas, nampak dalam prestasi kerja dan tercatat performansi yang professional, apa bila mampu melaksanakan tugas dan fungsi tersebut secara maksimal. Ciri-ciri dan indikator keberhasilan tersebut adalah : (1) terjadi peningkatan mutu/kualitas pendidikan-akademik, minimal dapat bertahan dan tidak menurun, (2) mampu membina manajemen sumber daya manusia sekolah : kepala sekolah, guru dan pada akhirnya bermuara kepada siswa atau warga belajar, (3) mampu memberikan umpan balik dari hasil evaluasi program pendidikan yang dibinaannya.

2.3. Praktik Tugas Kepenilikan-Kepengawasan

Ada pengalaman yang kurang menyenangkan dialami oleh beberapa orang sumber daya sekolah : kepala sekolah dan guru, ketika sedang dilakukan pembinaan, melaksanakan tugas kepenilikan-kepengawasan oleh penilik-pengawas. Ada kesan, seolah-oleh sedang dilakukan pemeriksaan, inspeksi, tekadang sidak, introgasi yang menakut-nakuti oleh personil dari institusi pengawas birokrasi dan atau penegak hukum, padahal yang bersangkutan adalah pejabat fungsional penilik-pengawas sekolah. Lebih kurang seperti yang terjadi ketuka unit kerja birokrasi sedang dilakukan pemeriksaan oleh inspektorat. dan/atau seperti polisi-jaksa sedang dalam mengintrogasi terlapor yang diduga melakukan pelanggaran hukum.

Sudah menjadi tradisi, bahwa sekolah yang dikunjungi, kepala sekolah harus menyiapkan uang transpot untuk penilik-pengawas tersebut. Uang tersebut akan diberikan pada saat selesai dilakukan pembinaan. Praktik dan cara-cara seperti itu, sebenarnya sudah lama terjadi di dalam

aktivitas kepenilikan-kepengawasan, dan seolah-olah sudah mentradisi. Hanya saja para kepala sekolah atau guru enggan dan takut untuk memperotes, apa lagi melaporkannya kepada atasan penilik-pengawas. Sebab apabila diketahui oleh penilik-pengawas informasi tentang pelaporan tersebut, apa lagi menyangkut perilaku penerimaan uang transpot dalam melaksanakan tugas kepenilikan-kepengawasan, pasti dimusihhi dan akan berpengaruh secara langsung terhadap penilaian kinerja kepala sekolah-guru yang melapork. Bisa juga tidak direspon oleh atasan penilik-pengawas, masa bodoh dan mengabaikan saja atas laporan tersebut. Hal ini, karena sudah dianggap sebagai tradisi meskipun secara resmi tidak dianggarkan atau memang tidak ada anggaran yang sah.

Kejadian seperti itu ditengarai oleh dua faktor yang memang menjadi daya dorong kuat membuat penilik-pengawas melakukannya, yaitu pertama masih ada mentalitas budaya feodal menakut-nakuti objek binaan, dan kedua rendahnya kemampuan penilik-pengawas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengaruh mentalitas budaya foedal seperti penjajah dengan yang dijajah, sehingga memberikan dampak merugikan yang sangat signifikan, yaitu tidak ada perubahan mutu/kualitas substansi yang dibina dan menyebabkan pencapaian kinerja tidak dapat optimal. Dampak lain menurut Ridhuan (2018) praktik mentalitas budaya feodal adalah adanya kebiasaan perbuatan suap-menyuap kepada atasan atau terhadap orang yang berperan penting, agar pekerjaan menjadi lancar. Peristiwa ini terjadi, untuk menghindari agar jangan sampai ada perlakuan yang diskriminatif, ditakut-takuti, dan diancam penilaian kinerja akan menurun dan menjadi rendah. Dengan kata lain, ada asumsi bahwa pemberian “upeti” berupa uang (transpot), akan membuat penilik-pengawas menjadi senang dan diharapkan akan mencatat kinerja yang dibina menjadi baik. Sehingga perlu diberi upeti dan harus disiapkan oleh pihak sekolah. Meskipun sebenarnya, mereka (sumber daya sekolah) mengetahui dan sadar bahwa perbuatan seperti ini tidak baik dan melanggar, norma, aturan dan melawan hukum formal.

Pengaruh rendahnya kemampuan penilik-pengawas dalam melaksanakan tugas dan fungsi, berdampak langsung pada tidak tercapainya kinerja sebagaimana yang diharapkan dari proses dan hasil kerja. Bisa saja terjadi beberapa dampak, seperti : (1) tidak ada peningkatan mutu/kualitas pendidikan-akademik, bahkan “mungkin” menurun. (2) ketidak-mampuan membina manajemen sumber daya manusia sekolah : kepala sekolah dan guru, berpengaruh terhadap manajerial peningkatan mutu akademik. Menyebabkan sekolah dan para siswa, warga

belajar tidak dapat berkembang secara optimal (3) tidak dapat memberikan umpan balik dari evaluasi program pendidikan yang dibinaannya, yang sesungguhnya menjadi masukan bagi sumber daya sekolah : kepala sekolah, guru dan siswa atau warga belajar, untuk perbaikan dan peningkatan kualitas.

Kesalahan praktik implementasi subsatansi tugas dan fungsi kepenilikan-kepengawasan di lapangan, memnyebakan tidak tercapai secara maksimal hakikat dari : (1) pembinaan manajerial, (2) pencerdasan akademik, dan (3) pengembangan SDM sekolah sebagai umpan balik dari evaluasi program. Kesalahan karena tugas kepenilikan-kepengawasan dilakukan belum berorientasi karakter generasi Y dan generasi Z. Serta masih kental melekat metalitas budaya feodal. Sehingga tugas kepenilikan-kepengawasan sering tergelincir, pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk inspeksi, sidak, introgasi, pemeriksaan kepada terlapor, dan mencari-cari kesalahan untuk tujuan menakut-nakuti, bukan memberikan pembinaan dan solusi.

2.4. Penguatan Performansi

Dari fakta kinerja penilik-pengawas yang tidak terlaksana maksimal, dapat dipastikan akan berdampak terhadap akselerasi program sekolah penggerak. Kebijakan program sekolah penggerak, dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu bentuk kebijakan peningkatan mutu dalam dunia pendidikan. Fokus program sekolah penggerak adalah pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul. Salah satu upaya adalah penguatan sumber daya manusia sekolah (penilik-pengawas, kepala sekolah dan guru), adalah melakukan intervensi secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi dan pendampingan pemerintah daerah (Kemdikbud-Ristek. 2021).

Bersamaan dengan pelaksanaan intervensi program sekolah penggerak yang dilakukan oleh pemerintah pusat, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan pemerintah daerah, perlu diinisiasi konsepsi teoritik tentang penguatan karakter penilik-pengawas generasi Y dan generzi Z. Kontribusi konsepsi teoritik atau sumbang pikiran tersebut sangat diperlukan, guna untuk mendukung akselerasi ketercapaian program sekolah penggerak.



Gambar 5. 2.
Program Sekolah Penggerak

Secara konseptual, karakter penilik-pengawas generasi Y dan generasi Z dalam kajian ini, telah diformulasikan menjadi enam karakter sebagai berikut : inovatif, produktif, adaptif, melek teknologi, komunikatif dan kreatif.

1. Inovatif, sebagai kemampuan berani melakukan perubahan. Penilik-pengawas harus inovatif, artinya mampu meng-inovasi tingkat kemampuan dari yang hanya menggunakan cara, teknik, metode lama, sanggup berubah menggunakan cara, teknik, metode baru. Dalam bahasa gaulnya harus berani dan mampu *move on*, berubah menjadi lebih pintar, cerdas dan lebih bijak. Sanggup meninggalkan mentalitas feodal yang merugikan kinerja ketika melakukan tugas kepenilikan-kepengawasan. Jangan ada kesan lagi seperti intimidasi, menakut-nakuti dan terkadang diskriminatif. Makin banyak belajar, maka secara akademis para penilik-pengawas akan semakin mampu meng-novasi terhadap cara, teknik, metode yang lebih *capable*, *hamble* dan *humanity*.
2. Produktif, sebagai kemampuan membuat atau menciptakan sesuatu yang bermanfaat untuk mendukung profesionalitas khususnya dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai penilik-pengawas. Dilakukan secara konsisten, baik dalam wujud gagasan, konsepsi, ide, pemikiran; wujud instrumen kerja kepenilikan-kepengawasan berbasis digital, misalnya alat evaluasi, pamantauan binaan, model, cara, metode dan teknik pembinaan (*online-offline*), pelaporan; maupun perilaku berwujud tindakan atau perilaku yang komnsisten, adil dan *humanty* dalam melakukan pembinaan.

3. Adaptif, sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi komunikasi, baik verbal kekinian dan digital. Kebanyakan penilik-pengawas berumur sudah menjelang pensiun atau diatas 50 tahun, sangat kurang berkemampuan dalam hal menguasai teknologi informasi komunikasi. Sedangkan generasi Y atau generasi milenial pada saat ini maksimal berumur 41 tahun, dan generasi Z pada saat ini maksimal berusia 25 tahun. Dalam hal penguasaan teknologi informasi komunikasi generasi Y dan Z sangat mahir, karena mereka lahir, hidup dan berkembang pada era digital. Cara yang paling baik adalah belajar mengoperasikan produk teknologi informasi dan komunikasi, oleh sebab itu diperlukan kemampuan adaptasi.
4. Melek teknologi, sebagai kemampuan atau paham teknologi kekinian (teknologi informasi komunikasi). Perlu ada kemauan yang kuat untuk mau literasi bagi para penilik-pengawas, dalam belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan melek teknologi informasi dan komunikasi. Kunci utamanya adalah terletak pada kemauan untuk literasi, karena dengan ada kemauan untuk belajar, dapat dipastikan (pelan tapi pasti) para penilik-pengawas akan melek teknologi. Perlu dipahami bahwa etos dan budaya kerja generasi sebelum generasi Y dan Z atau para penilik-pengawas berusia di atas 50 tahun ini adalah lebih cenderung bekerja secara manual, parsial dan belum memanfaatkan jaringan internet secara maksimal. Ada hikmah juga dibalik musibah kehadiran “*COVID-19*” karena telah “menekan dan memaksa” kelompok usia ini untuk literasi dan menjadi melek teknologi informasi dan komunikasi, meskipun dalam kondisi tertatih-tatih.
5. Komunikatif, kemampuan berkomunikasi secara verbal dan melalui media yang demokratis dan *humanity*. Masih ada “perasaan” atau persepsi yang dianut oleh para penilik-pengawas bahwa jabatan penilik-pengawas sebagai jabatan “struktural” pada birokrasi institusi pemerintahan di luar institusi pendidikan. Sehingga gaya dan cara berkomunikasi satu arah, misalnya seperti yang terjadi pada pejabat pamong praja, pejabat eselon, inspektur dan lainnya. Tanpa disadari memperlakukan binaan sumber daya manusia sekolah : kepala sekolah dan guru sebagai bawahan garis komando. Padahal dalam institusi pendidikan, interaksi edukatif sangat diperlukan, dengan pola komunikasi dua arah yang demokratis, bukan komunikasi satu arah (instruksi). Kembali pada hakikat tugas dan fungsi penilik-pengawas adalah membina sumber daya sekolah, sehingga aspek memanusiakan bagi para

kepala sekolah-guru (*humanity*) dan sikap yang demokratis dalam berkomunikasi sangat diperlukan.

6. Kreatif, sebagai kemampuan menciptakan atmosfer akademik yang kondusif dan baik dalam melakukan pembinaan terhadap sumber daya manusia sekolah : kepala sekolah dan guru. Secara umum kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu, misalkan bidang usaha (*entreprenuer*), teknologi tepat guna, industri kreatif. Di dalam dunia pendidikan, misalnya menciptakan pengayaan materi pembelajaran, media belajar, metode belajar. Para penilik-pengawas diharapkan mampu menciptakan instrumen pembinaan yang efektif, menciptakan metode pembinaan, dan puncaknya digitalisasi tugas dan fungsi pembinaan terhadap sumber daya sekolah.

Penguatan keenam karakter generasi Y dan generasi Z terhadap kompetensi penilik-pengawas sangat mungkin dilakukan. Mau tidak mau, suka atau tidak suka, kondisi inamika perkembangan zaman telah mengalami perubahan yang sangat signifikan. Pada dekade ini, kehidupan manusia sudah memasuki pada era di akhir revolusi indsutri 4.0 dan diawal revolusi *society* 5.0. Ini artinya bahwa semua lapisan masyarakat dan setiap individu dituntut untuk dapat beradaptasi dan berinteraksi secara efekif dan efisien dengan dunia digital, utamanya penilik-pengawas sekolah agar dapat bekerja secara profesional. *Up grade* dan pengkondisi kompetensi penilik-pengawas sekolah terhadap karakter generasi Y dan generasi Z bisa dilakukan secara bersama dengan kebijakan program sekolah penggerak yaitu dititipkan pada aktivitas di bagian kedua program sekolah penggerak yaitu penguatan SDM sekolah (lihat gambar 2). Bisa juga dilaksanakan tersendiri dengan membuat program baru, yaitu “*Up grading* Kompetensi Penilik-Pengawas dengan Karakter Generai Y dan Generasi Z”. Dapat dilakukan dengan cara *workshop*, pendidikan dan pelatihan singkat, program akademik diploma 1 (satu).

BAB VI

KESIMULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Status jabatan penilik dan pengawas secara formal, terhadap objek yang dibinanya, ada perbedaan sasaran. Penilik, sasarannya terhadap pendidikan nonformal dan informal. Sedangkan pengawas sekolah. sasarannya untuk sekolah formal. Namun secara substansial tugas dan fungsi keduanya mempunyai hakikat yang sama, yaitu melakukan pengendalian mutu akademik, manajerial dan evaluasi dampak program pendidikan. Penilik-pengawas sekolah pada saat ini kebanyakan berusia di atas 50 tahun, tidak termasuk dalam kategori generasi Y yang berusia maksimal 41 dan generasi Z yang berusia maksimal 25 tahun.

Generasi Y dan generasi Z lahir, tumbuh dan berkembang pada zaman revolusi industri 4.0, menjelang era *society* 5.0. Suatu generasi yang sudah secara masif menguasai teknologi informasi komunikasi, dapat dikatakan semua aktivitas sudah serba digital. Ada enam karakter positif yang dimiliki oleh generasi Y dan Z, yang dapat dijadikan sebagai penguat performansi penilik-pengawas, yaitu karakter inovatif, produktif, adaptif, melek teknologi, komunikatif dan kreatif. Keenam karakter generasi Y dan generasi Z tersebut, merupakan temuan dari hasil studi dalam kajian ini. Oleh sebab itu, keenam karakter generasi Y dan generasi Z sebagai temuan studi adalah sebagai justifikasi konvergensi konsepsi teoritik hasil riset yang akan digunakan untuk teori dasar bagi kepentingan keilmuan maupun sebagai untuk kebijakan pemerintah.

2. Saran

Direkomendasikan, pemerintah mengambil kebijakan membuat program *Up grading* Kompetensi Penilik-Pengawas dengan Karakter Generasi Y dan Z, dengan cara *workshop*, pendidikan dan pelatihan singkat, program akademik diploma 1 (satu). Pelaksanaan kebijakan bisa dimasukkan secara terintegrasi dan bersamaan dalam program sekolah penggerak, atau dilakukan secara terpisah namun tetap memberikan kontribusi terhadap percepatan keberhasilan program sekolah penggerak, yaitu dalam bidang penguatan SDM sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator, (2021 Januari 6). Mengenal dan Menjadi Sekolah Penggerak. *indonesia.go.id*. Diakses dari <https://indonesia.go.id/kategori/pendidikan/2364/mengenal-dan-menjadi-sekolah-penggerak>
- Admin UMA. (2022 Januari 11). Ap Itu Era Society 5.0 dan Apa Perbedaannya dengan Era Industri 4.0. *barki.uma*. Diakses <https://barki.uma.ac.id/2022/01/11/apa-itu-era-society-5-0-dan-apa-perbedaannya-dengan-era-industri-4-0/>
- Binus. (2021 Mei 23). Sejarah Revolusi Industri 4.0 dan Bedanya dengan Society 5.0. *onlinelearning.binus*. Diakses <https://onlinelearning.binus.ac.id/2021/05/23/sejarah-revolusi-industri-4-0-dan-bedanya-dengan-society-5-0/>
- BKN. (2011 Maret 24). Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01&02/III/PBI/2011 dan Nomor -6&7 tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. *bkn.go.id* Diakses dari <https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2015/08/PERBER-SAMA-MENDIKNAS-NO.2-III-PB-2011-DAN-KEPALA-BKN-NO.7-TAHUN-2011-PETUNJUK-PELAKSANAAN-JF-PENILIK-DAN-AK.pdf>
- Damayanti, Ellsya, & Kamarubiani, Nike. (2021). Supervisi dan Monitoring Penyelenggaraan Program PAUD di Kober Al Hidayah. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 3(1), 12-24. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/43581>
- Djazifah, N & Hiryanto. (2013). Model Pengembangan Penilik Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 21-30. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/4738/4085>
- Iskandar, Dedy. (2016). Peran Pengawas Pendidikan dalam Meningkatkan Pendidikan SMP di Kabupaten Bima, Nuas Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. UNY, 9(2), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/12918>
- Kemdikbud-Ristek. (2021). Program Sekolah Penggerak. *Sekolah.penggerak.kemdikbud*, <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>
- Maryadi. (2016). Kinerja Penilik Non Formal di Kabupaten Boyolali Tahun 2016. *Jurnal UPGRIS.*, 6(2), 89-98. <https://media.neliti.com/media/publications/148023-ID-kinerja-penilik-non-formal-di-kabupaten.pdf>
- Musfiqon, Muhammad dan Arifin, Moch Bahak Udin. (2015). *Menjadi Pengawas Sekolah Profesional*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah **Error! Hyperlink reference not valid.**
- Nurwahyuni, Annisa. (2019). Literature Review : Perbedaan Pendidikan Karakter yang Diterapkan pada Generasi X, Y dan Z. Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan, Fakultas Psikologi Sains, Universitas Surabaya, 66-75. <http://fppsi.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/9-Literature-Review-Perbedaan-Pendidikan-Karakter-yang-Diterapkan-pada-Generasi-X-Y-dan-Z-66-75.pdf>

- Oktavianus, Bobby Chandro. (2017). "Generasi X, Y, dan Z: Apa Bedanya?". Tersedia secara online di: <https://www.cermati.com/artikel/kenali-perbedaan-generasi-x-y-dan-z> [diakses di Surabaya, Indonesia: 1 Juni 2017]
- Maryadi. (2016). Kinerja Penilik Non Formal di Kabupaten Boyolali Tahun 2016. *Jurnal UPGRIS.*, 6(2), 89-98. <https://media.neliti.com/media/publications/148023-ID-kinerja-penilik-non-formal-di-kabupaten.pdf>
- Puspita, Y. (2020). Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0. Selamat Datang Revolusi Industri 5.0. *Makalah* Tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang <https://core.ac.uk/reader/322573990>.
- Rahmah, Syarifah. (2018). Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan. *Jurnal Tarbiah UNSU*, 25(2), 174-193. <http://jurnaltarbiah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiah/article/view/378>
- Ridhuan, Syamsu. (2018). Enam Watak Manusia Indonesia dalam Perspektif Bela Negara, Konflik Sosial, dan Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Foril Universitas Esa Unggul*, 15(2), 195-205. **Error! Hyperlink reference not valid.**
- Ridhuan, Syamsu. (2022). Hasil Observasi Pra Riset Tentang Penguatan Performasi Penilik-Pengawas Sekolah dengan Karakter Generasi Y dan Z di Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0. *Makalah*, Tidak dipublikasikan. Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukarwo (2021, Agustus 30). Peren Strategis Generasi Digital. *wantimpres.go.id*. Diakses dari <https://wantimpres.go.id/id/artikel-bapak-soekarwo-anggota-wantimpres-dimuat-pada-harian-jawa-pos-tanggal-30-agustus-2021-dengan-judul-peran-strategis-generasi-digital>
- /Setiwan, Ebta. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Jakarta : Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Pusat Bahasa) <https://kbbi.web.id/karakter#main>
- Sumbandowo, M. (2017) Peradaban dan Produktivitas dalam Perspektif Bonus Demografi serta Generasi Y dan Z. *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 10(2), 191-207
- Suryadi, B. (2015). Generasi Y: Karakteristik, Masalah, dan Peran Konselor. *Makalah*. Tidak diterbitkan Seminar \$ Workshop Internasional MALINDO 4. ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia), di Bali tanggal 22-23 Mei. <http://www.academia.edu/12720733/>
- Suryadi, Bambang. (2015). "Generasi Y: Karakteristik, Masalah, dan Peran Konselor". *Makalah* disajikan dalam acara Seminar dan Workshop Internasional MALINDO 4 di Bali, diselenggarakan oleh ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia), pada tanggal 22-23 Mei. <http://www.academia.edu/12720733/>
- Utami. N Silmi, (2021, April 17). Jangan Tertukar, Ini Pengertian Generasi X, Z, Milenial, dan Baby Boomers. *kompas.com*. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/17/130000069/jangan-tertukar-ini-pengertian-generasi-x-z-milenial-dan-baby-boomers>.

Wibawanto, H. (2016). Generasi Z dan Pembelajaran di Pendidikan Tinggi. *Makalah*. Tidak diterbitkan. Simposium Nasional Pendidikan Tinggi di ITB.

Wisnubrata. (2021 Januari 11). Mengenal Generasi XYZ dan Karakteristik Khasnya. *kompas.com*. Dakses <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/01/11/101112720/mengenal-generasi-xyz-dan-karakteristik-khasnya?page=all>.

Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

Lampiran 1



**SURAT PERNYATAAN KETUA PELEKSANA
PROGRAM PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd
NIP/NIK/NIDN : 0012116212
Fakultas/Prodi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan/PGSD
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal program penelitian yang ajukan dengan judul :

**PENGUATAN PERFORMASI PENILIK-PENGAWAS SEKOLAH DENGAN
KARAKTER GENERASI Y DAN Z Suatu Refleksi di Era Revolusi 4.0 dan
*Society 5.0.***

Yang diusulkan dalam skema penelitian hibah internal Esa Unggul tahun 2022 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Apabila dikemudian hari adanya indikasi ketidak jujuran/ihktikad kurang baik sebaaimana yang dimaksud di atas, maka kegiatan ini dibatalkan dan saya bersedia mengembalikan dana yang telah diterima kepada pihak Universitas Esa Unggul melalui LPPM.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.


Jakarta, 25 Mei 2022

Yang menyatakan,

Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd
NIDN. 0012116212

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd	
2	Tepmat/Tgl Lahir	Lahat, 12 November 1962	
3	NIDN	0012116212	
4	NIP/NIK	19621112 198811 1 001 / 3201021211620005	
5	Pangkat/Golongan TMT	Pembina Utama Muda, IV/c, TMT. 1-10-2009	
6	Jabatan Fungsional/Struktural TMT	Lektor, TMT. 1 Januari 2021	
7	Alamat surel (e-mail)	syamsu@esaunggul.ac.id	
8	ID Sinta/ID Garuda/ID Publon	Sinta : 6107245 / Garuda : 766985 / Publon : 5244492	
9	h-index Scopus	https://sinta.ristekbrin.go.id/authors/detail?id=6107245&view=documentsgs	
10	H-index Google	https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=KMXHvdcAAAAJ	
11	Nomor Telepon/HP	085891905157	
12	Alamat Kantor	Jalan Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk Jakarta Barat	
13	Mata Kuliah yang Diampuh	1. Pendidikan Kewarganegaraan 2. Pendidikan Pancasila 3. Kewirausahaan 4. Filsafat Ilmu 5. Sosiologi	

B. Riwayat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Nama Lengkap Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1	TK			
2	SD	SDN Babatan-Kabupaten Lahat (Sumsel)	1969	1975
3	SMP	SMP Santo Yozef Lahat (Sumsel)	1976	1979/1980
4	SMA	SMA Santo Yozef Lahat (Sumsel)	1980	1982

	S ₁	S ₂	S ₃
Nama Perguruan Tinggi	IKIP JAKARTA (UNJ)	IKIP MALANG (Universitas Negeri Malang)	Universitas Pakuan Bogor
Tahun Masuk-Lulus	1982-1986	1994-1996	2020
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Eveftivitas Program Kejar Paket A dalam Memberikan Pengetahuan dan Keterampilan Berusaha. Studi Eksperimentasi di Kelurahan Balekambang Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur)	Pola Aksi Guru dalam Menyampaikan Aspirasi, Latar Belakang Pendidikan dan Iklim Organisasi dalam Hubungannya dengan Unjuk Kerja. Studi Analisis Jalur pada Guru SDN Kotamadya Malang	Masih Teori
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Nelly Sipahutar	Dr. Sonhaji, M.Sc	

C. Pelatihan Profesional

PELATIHAN PROFESIONAL			
Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
1990	Kursus Calon Dosen Kewiraan (Suscados) Angkatan XXX	Lemhanas Jakarta dan Kemendikbud	2 bulan

D. Konferensi/Seminar/Lokakarya/Simposium

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM				
Tahun	Judul>Nama Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/ Pembicara	Durasi
2017	Lokakarya : Membangun Karakter Bangsa untuk Menciptakan Masyarakat yang Tangguh, Kompetitif, Berahlak Mulia Berdasarkan Pancasila	Kesbangpol Kota Jakarta Pusat	Pembicara	2 jam
2017	Lokakarya : Membangun Jatidiri Bangsa sebagai Penangkal Radikalisme Ideologi	Kesbangpol Kota Jakarta Pusat	Pembicara	2 jam
2017	Lokakarya : Revitalisasi dan Aktualisasi Ideologi Pancasila di Kalangan Masyarakat	Kesbangpol Kota Jakarta Pusat	Pembicara	2 jam
2017	Lokakarya : Peran Toko Suku/Etnis dalam Mendorong Pembauran Bangsa Guna Meningkatkan Sikap Toleransi dan Empati untuk Menjaga Keutuhan NKRI	Kesbangpol Kota Jakarta Pusat	Pembicara	2 jam
2017	Lokakarya : Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Demokrasi di Indonesia	Kesbangpol Kota Jakarta Pusat	Pembicara	2 jam
2018	Seminar Nasional SENDI_U Ke-4 <i>Call for Papers</i> : Enam Watak Manusia Indonesia dalam Perspektif Bela Negara, Konflik Sosial, dan Pembangunan Masyarakat	UNISBANK Semarang	Pembicara	2 jam
2018	Seminar Internasional IconSHEL, <i>Call for Papers</i> : <i>Indonesia People According to Their Nation's Perception</i>	UNAND Padang	Pembicara	2 jam
2019	International Conference on Economic and Business (ICEBA), <i>Call for Papers: Millennial Era Cooperatives In The Perspective Of National Resilience</i>	UNIPA Surabaya	Pembicara	2 jam

E. Pengalaman Mengajar

PENGALAMAN MENGAJAR						
Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/ Jurusan/Program Studi	Smt/TA/ No. SK	SKS	Jumlah kelas	Total SKS
Filsafat Ilmu	S1	Adm. Negara Unihaz Bengkulu	3/1987-1990	2	1	2
IBD	S1	Ilmu Hukum Unihaz Bengkulu	1/1987-1990	2	2	2
Kewiraan	S1	MKDU Universitas Bengkulu	1/1990-2006	2	6	12
Pendidikan Kewarganegaraan	S1	PAMU Universitas Esa Unggul Jakarta	3/2015-2022	2	10	20
Pendidikan Pancasila	S1	PAMU Universitas Esa Unggul Jakarta	3/2015-2022	2	10	20
Filsafat Ilmu	S1	PAMU Universitas Esa Unggul Jakarta	3/2016-2021	2	1	2
Kewirausahaan	S1	PAMU Universitas Esa Unggul Jakarta	3/2016-2022	2	2	4
Sosiologi	S1	PAMU Universitas Esa Unggul Jakarta	3/2016-2021	2	1	2
Pendidikan Kewarganegaraan	S1	MKCU Universitas Mercu Buana Jakarta	3/2015-2022	2	2	4
Pendidikan Pancasila	S1	MKCU Universitas Mercu Buana Jakarta	3/2015-2022	2	2	4
JUMLAH						

F. Produk Bahan Ajar

PRODUK BAHAN AJAR			
Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (Cetak dan Noncetak)	Smt/Tahun Akademik
Pendidikan Kewarganegaraan	Jenjang S1	1. Buku Ajar (Cetak-ISBN) 2. Modul Pembelajaran (Cetak dan Non Cetak)	Genap/Ganjil 2019/2020 2020/2021
Pendidikan Pancasila	Jenjang S1	Modul Pembelajaran (Cetak dan Non Cetak)	Genap/Ganjil 2019/2020 2020/2021
Modul Nusantara	Jenjang S1	Buku Ajar (Cetak-ISBN)	Ganjil 2021-2022

G. Pengalaman Penelitian dalam 10 Tahun Terakhir

PENGALAMAN PENELITIAN				
No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Rp)
1	2017	Studi Pembauran Bangsa. Sebagai Pengayaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi	Mandiri	5.000.000,-
2	2018	Manusia Indonesia Studi Etnografi tentang Bela Negara, Pembangunan Karakter dan Konflik Sosial	Dikbud-Ristek	14.500.000,-
3	2018-2019	Koperasi Era Milenial Dalam Perspektif Ketahanan Nasional	Mandiri	5.000.000,-
4	2019	Pembelajaran Menyenangkan Model Team Games Tournament Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	Mandiri	5.000.000,-
5	2020	Pemanfaatan Disrupsi Digital Dalam Dimensi Interaksi, Komunikasi dan Fleksibilitas Pembelajaran Online Era Revolusi Industri 4.0	Mandiri	5.000.000,-
6	2020-2021	Menakar Integritas dan Kecurangan Akademik Melalui Kontrol Moral Agama Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19	Mandiri	5.000.000,-
7	2021	Menakar Tingkat Relevansi Sistem Pemilihan Langsung Kepala Daerah Dengan Demokrasi Dalam Perspektif Filosofi Pancasila. Refleksi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Research-16_0863/23409	Mandiri	5.000.000,-
8	2022	Pengutan Performansi Penilik-Pengawas Sekolah dengan Karakter Generasi Y dan Z. Suatu Refleksi di Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0	Hibah Internal	17.000.00,-

H. Pengalaman Pengabdian Masyarakat dalam 10 Tahun Terakhir

PENGALAMAN PENGABDIAN kepada MASYARAKAT				
No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Rp)
1	2017	TOT Pelatihan Perempuan Sebagai Perunding Perdamaian Dalam Menyelesaikan Konflik Sosial di Wilayah Jabodetabek. Model Kombinasi-Integrasi Pembelajaran Andragogy dan Seni Budaya Kontemporer	Mitra Deputi PHP Kementerian PPPA RI	Sesuai DIPA KPPPA
2	2018/2019	Meningkatkan Kesadaran Berkoperasi Syariah Dalam Mewujudkan Implementasi Ketangguhan Ketahanan Nasional Bidang Ekonomi Pada Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) Provinsi DKI Jakarta-Kesbangpol DKI Jakarta	Mitra Kesbangpol DKI Jakarta	Sesuai Alokasi APBD Kesbangpol

3	2020	Program Monitoring Pendistribusian Bantuan Sosial Warga Terdampak Covid-19 Akibat Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Di Kelurahan Utan Kayu Utara, Kecamatan Matraman, Kota Administrasi Jakarta Timur.	Mitra Kesbangpol DKI Jakarta	Sesuai alokasi APBD Kesbangpol
4	2020/2021	Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Produktif Kewirausahaan dengan Pendekatan 5W+1H. Pada Kegiatan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) di Kota Administrasi Jakarta Pusat Tahun 2020	Mitra Suku Dinas Perindustrian Perdagangan, Koperasi UKM Kota Jakarta Pusat	Sesuai alokasi APBD Sudin 1.500.000,-
5	2021	Membangun Budaya Sadar Pajak Melalui Inklusi Pajak Terintegrasi Mata Pelajaran Guna Mempersiapkan SDM Sadar Pajak Sejak Dini, Mitra SMP Islam Al-Khasyi'un, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Research-16_0812/21449 LINK VIDEO ABDIMAS : https://drive.google.com/file/d/12ST4ZrSGk9R31k3-SO_Im_6fLj9aOphF/view?usp=sharing	Hibah Internal Esa Unggul	1.500.000,

I. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 10 Tahun Terakhir

PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL					
No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal/Vol/No/Tahun	ISSN/ISBN/DOI	Link
1	2016	Membangun Karakter Bangsa untuk Menciptakan Masyarakat yang Tangguh, Kompetitif, Berahlak Mulia, Bermoral dan Beretika Berdasarkan	<i>Eduscience</i> Esa Unggul 2(1) Agt 2016	ISSN 2460-7770	https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/issue/view/372
2	2017	Peran Perempuan dalam Mencegah Konflik dan Perunding Perdamaian	Abdimas Esa Unggul 4(1) Sep 2017	ISSN: 2406-8365	https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD
3	2018	National Integrity in the Perspective of Different Religious Marriage and Sara Issues	Foril Esa Unggul 15(1) Jan 2018	ISSN 1693-4466	https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil
4	2018	Enam Watak Manusia Indonesia dalam Perspektif Bela Negara, Konflik Sosial, dan Pembangunan Masyarakat	Foril Esa Unggul 15(2) Mei 2018	ISSN 1693-4466	https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil
5	2019	Koperasi Era Millenial Dalam Perspektif Ketahanan Nasional	Ekonomi Esa Unggul 10(1) Mei	ISSN 2087-8133	https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Eko/issue/view/399

			2019		
6	2019	Meningkatkan Kesadaran Berkoperasi Syariah Dalam Mewujudkan Implementasi Ketangguhan Ketahanan Nasional Bidang Ekonomi	Abdimas Esa Unggul 5(3) Maret 2019	ISSN 2406-8365	https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/issue/view/392
7	2020	Monitoring Pendistribusian Bantuan Sosial Warga Terdampak Covid-19 Akibat Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar	Abdimas Esa Unggul 6(3) Maret 2020	ISSN 2406-8365	https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/3331
8	2020	Pembelajaran Menyenangkan Model <i>Team Games Tournament</i> Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	Foril Esa Unggul 17(2) Mei 2020	ISSN 1693-4466	https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/3489
9	2020	Pemanfaatan Disrupsi Digital Dalam Dimensi Interaksi, Komunikasi dan Fleksibilitas Pembelajaran Online Era Revolusi Industri 4.0	<i>Eduscience</i> Esa Unggul 6(1) Agt. 2020	ISSN 2460-7770	https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/3252
10	2021	Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Produktif Kewirausahaan dengan Pendekatan 5W+1H	Abdimas Esa Unggul 7(2) Januari 2021	ISSN 2406-8365	https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/3964
11	2021	Menakar Integritas dan Kecurangan Akademik Melalui Kontrol Moral Agama Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19	Foril Esa Unggul 18(2) Mei 2021	ISSN 1693-4466	https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/index Repository: https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Journal-11_1709/20814
12	2021	Ambiguitas dan Dampak Negatif Pemilihan Kepala Daerah Langsung dalam Perspektif Filosofi Pancasila	<i>Eduscience</i> Esa Unggul. 7(1) Agt. 2021	ISSN 2460-7770	https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Journal-11_1978/22306
13	2021	Inklusi Pajak Terintegrasi Mata Pelajaran Membangun Budaya Sadar Pajak Sejak Dini	Abdimas Esa Unggul 8(1) Sept 2021	ISSN 2406-8365	https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/4810/3211 https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Journal-11_1938/22092
14	2022	Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Menyiapkan SDM Berminat Membuka Usaha, Mengatasi Kemiskinan dan Mengurangi Penganggutan	<i>Eduscience</i> Esa Unggul 7(2) Feb 2020	ISSN 2460-7770	https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/5541

J. Publikasi Ilmiah dalam Proceeding dalam 10 tahun terakhir

PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM PROCEEDING					
No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Proceeding/ Vol/No/ Tahun	ISSN/ ISBN/ DOI	Link
1	2018	Enam Watak Manusia Indonesia dalam Perspektif Bela Negara, Konflik Sosial, dan Pembangunan Masyarakat	UNIS-BANK Semarang	ISBN 978-979-3649-99-3	https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6017
	2018	<i>Indonesia People According to Their Nation's Perception</i>	UNAND Padang		
	2019	<i>Millennial Era Cooperatives In The Perspective Of National Resilience</i>	UNIPA Surabaya	ISBN 978-602-579369-1	https://iceba.unipasby.ac.id/index.php/iceba/issue/view/1/2

K. Publikasi Buku Ilmiah/Buku Ajar/Modul Pembelajaran/Makalah dalam 10 tahun terakhir

PUBLIKASI BUKU ILMIAH/BUKU AJAR/MODUL/MAKALAH ILMIAH					
No	Tahun	Judul Buku	Kota>Nama Penerbit	ISBN	Jumlah Halaman/ Link
1	2013	Strategi Pencegahan Narkotika. Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika.	Jakarta/ Cipta Pustaka	978-602-8238-11-3	125 halaman
2	2013	Solusi Cepat Atasi Macet Kota Megapolitan Jakarta. Hemat Rp. 4,9 Triliun Pertahun	Jakarta/ Cipta Pustaka	978-602-8238-12-4	115 halaman
3	2016	Cerdas Bela Negara : Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila	Jakarta/ CV NPA	978-602-74988-0-8	155 halaman
4	2019	Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi	Jakarta/ University Presss Esa Unggul	978-602-5596-07-0	257 halaman https://drive.google.com/file/d/19TvXTgY58S_He1dvl-hBWofDRmfxBezN/view?usp=sharing atau bit.ly/BUKU-KEWARGANEGARAAN Repository : https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Books-10_0031/15036
5	2020	Modul Bahan Ajar Pendidikan Pancasila	Repository Universitas Esa Unggul	-	https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Course-7_0414/16946

6	2021	Kebinekaan Nusantara Dalam Perspektif Pendidikan Kebangsaan	Jakarta/ University Presss Esa Unggul		
7	2021	Modul Nusantara : Keanekaragaman, Kebinekaan	Repository Universitas Esa Unggul		https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Course-7_0563/21855
8	2021	Modul Nusantara : Integrasi dan Pembauran Bangsa	Repository Universitas Esa Unggul		https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Course-7_0564/21889
9	2021	Modul Nusantara : Ketahanan Nasional Indonesia	Repository Universitas Esa Unggul		https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Course-7_0565/21897
10	2021	Makalah Ilmiah : Peran Kewirausahaan dalam Pembangunan Ekonomi Mengatasi Kemiskinan, Mengurangi Pengangguran dan Mencitakan Lapangan Usaha	Repository Universitas Esa Unggul		https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Article-5_0812/22098

L. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

PEMALAKAH SEMINAR ILMIAH			
No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional SENDI_U Ke-4 <i>Call for Papers</i> :	Enam Watak Manusia Indonesia dalam Perspektif Bela Negara, Konflik Sosial, dan Pembangunan Masyarakat	Tanggal 25 Juli 2018 Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang
2	<i>International Conference on IconSHEL, Call for Papers</i> :	<i>Indonesia People According to Their Nation's Perception</i>	Tanggal 5 s.d. 6 September 2018 UNAND Padang
3	<i>International Conference on Economic and Business (ICEBA), Call for Papers:</i>	<i>Millennial Era Cooperatives In The Perspective Of National Resilience</i>	Tanggal 10 Agustus 2019 UNIPA Surabaya

M. HKI

HAK KARYA INTELEKTUAL					
No	Nomor & Tanggal Permohonan	Jenis Ciptaan	Judul Ciptaan	Tanggal & tempat di Umumkan Pertama kali	Nomor Pencatatan

1	EC00201806523 19 Maret 2018	HKI	Studi Pembauran Bangsa. Sebagai Pengayaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi	10 Oktober 2017 Jakarta	NP. 000103221
2	EC00201849457 15 Oktober 2018	HKI	Manusia Indonesia. Studi Etnografi Tentang Bela Negara, Pengembangan Karakter dan Konflik Sosial	15 Oktober 2018 Jakarta	NP. 000120849
3	EC00202004870 4 Februari 2020	HKI	Koperasi Era Milenial Dalam Perspektif Ketahanan Nasional https://drive.google.com/file/d/18J1BUL4tngsUTzX827qUb4DOESw9P1b/view?usp=sharing	01 Mei 2019 Jakarta	NP. 000178113
4	EC00202179841 16 Desember 2021	HKI	Membangun Budaya Sadar Pajak Melalui Inklusi Pajak Terintegrasi Mata Pelajaran Guna Mempersiapkan SDM Sadar Pajak Sejak Dini https://drive.google.com/file/d/1LU6fR6otiSV41ZEtEPy1J-MfKznnWt1m/view?usp=sharing	16 Desember 2021 Jakarta	NP. 000302370
5	EC00202211136, 14 Februari 2022	HKI	Menakar Tingkat Relevansi Sistem Pemilihan Langsung Kepala Daerah Dengan Demokrasi Dalam Perspektif Filosofi Pancasila, Refleksi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi https://drive.google.com/file/d/1kbwSY__oJgtAV4hVfBqxaUvzvNrvMo7/view?usp=sharing	14 Februari 2022 Jakarta	NP. 000326451

J. Paten Sederhana

PATEN SEDERHANA					
No	Nomor & Tanggal Pendaftaran	Nomor Paten	Pemegang Paten	Judul Paten	Alamat URL Paten
1					

K. Jabatan dalam Pengelolaan Institusi

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI			
Peran/Jabatan	Institusi	Periode Tahun	SK/ST/S Ket.
Koordinator Dosen Pendidikan Kewarganegaraan	PAMU Universitas Esa Unggul	2016-2020	001/05/2019/PAMU Tgl.28-05-2019
		2021-Sekarang	007/Ka.PAMU/Memo/II/2021. Tgl. 08-02-2021
Koordinator Dosen Pendidikan Pancasila	PAMU Universitas Esa Unggul	2016-2021	001/05/2019/PAMU. Tgl. 28-05-2019

L. Peran dalam Kegiatan Kemahasiswaan

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN			
Tahun	Judul>Nama Kegiatan	Peran	Tempat
.			

M. Organisasi/Profesi

Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang Keanggotaan
PERAN DALAM KEANGGOTAAN		

Semua data yang saya berikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung-jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Jakarta, 15 Juli 2022
Yang Bersangkutan,



Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd